

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS
BTM Batang Tahun 2020-2024)**

Misroh Setyawati¹, Rini Hidayah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia
Email: misrohsetyawati25@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the influence of liquidity, solvency, and profitability ratios on the performance of the Baitut Tamwil Muhammadiyah Savings and Loans Cooperative (KSPPS BTM) Batang from 2020 to 2025. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis, using secondary data from five years of annual financial reports. The independent variables in this study are liquidity (Cash Ratio), solvency (Debt to Equity Ratio), and profitability (Return on Assets). The dependent variable is financial performance, as measured by operating profit (SHU). The results indicate that partially, only solvency significantly influences financial performance. However, simultaneously, all three variables significantly influence the financial performance of KSPPS BTM Batang. The results of this study provide important insights for company management in formulating more effective and efficient financial strategies.

Keywords: *liquidity, profitability, solvency, financial performance*

1. PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Seiring berkembangnya zaman, banyak lembaga maupun perorangan yang mendirikan koperasi demi memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga keuangan yang berasaskan nilai-nilai Islami, maka banyak lembaga maupun perorangan yang mulai mendirikan lembaga keuangan syariah, yang salah satunya adalah koperasi syariah. Koperasi Syariah adalah koperasi yang didirikan, dikelola dan menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, 2021). Koperasi syariah juga merupakan lembaga keuangan mikro yang menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kepada anggota untuk mensejahterakan taraf hidup para anggota koperasi maupun masyarakat sekitar (Muhammad Taufiq Abadi, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor lembaga keuangan di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Lembaga keuangan tersebut berperan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam memberikan akses keuangan kepada masyarakat, hal ini bisa dilihat dari banyaknya perbankan maupun koperasi syariah yang didirikan di berbagai daerah di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai dengan pedesaan. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi koperasi syariah semakin ketat. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan koperasi syariah agar dapat bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut demi menjaga kepercayaan anggota maupun masyarakat tetap setia menggunakan jasanya dengan meningkatkan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan koperasi merupakan indikator utama dalam menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya yang ada. Kinerja yang baik mencerminkan kesehatan

finansial koperasi dan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan anggota serta mengembangkan usaha. Dalam konteks ini, rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menjadi alat ukur yang penting. Rasio likuiditas memberikan indikasi kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, solvabilitas memperlihatkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Sedangkan Profitabilitas menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba (J. Vonny Litamahuputty, 2021). Adapun salah satu koperasi syariah yang terus berusaha meningkatkan kinerja keuangannya adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan (KSPPS) BTM Batang

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan (KSPPS) BTM Batang merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah, yang memberikan layanan keuangan kepada anggotanya dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai bagian dari amal usaha ekonomi yang dimiliki oleh Muhammadiyah, KSPPS BTM Batang tidak hanya berfokus pada aspek profit, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan anggota. Dalam beberapa tahun terakhir, koperasi ini telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari segi volume simpanan dan pembiayaan yang dikelola yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah simpanan dan pembiayaan di KSPPS BTM Batang

Tahun	Simpanan	Pembiayaan
2020	Rp. 24.750.652.784	Rp. 26.934.720.601
2021	Rp. 28.305.047.322	Rp. 26.587.585.157
2022	Rp. 30.973.559.707	Rp. 30.837.508.586
2023	Rp. 33.099.462.219	Rp. 35.110.215.410
2024	Rp. 37.020.015.072	Rp. 43.499.459.082

Sumber: Laporan konsolidasi KSPPS BTM Batang, 2025

Dari tabel diatas jumlah simpanan menunjukkan tren kenaikan yang relatif stabil dari tahun ke tahun, meskipun persentase kenaikannya bervariasi. Kenaikan tertinggi terjadi antara tahun 2020 dan 2021 dengan persentase 14,7%, yang menunjukkan bahwa ada peningkatan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uang mereka di lembaga keuangan, kemudian pada tahun 2021 ke tahun 2022, persentase kenaikan simpanan menurun menjadi 9.43%, dan pada tahun 2023, angka ini kembali turun menjadi 6.87%. Penurunan ini bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi yang tidak menentu, inflasi atau penyebab lainnya, namun, pada tahun 2024, simpanan kembali meningkat dengan persentase 11.67%. Ini menunjukkan adanya pemulihan yang kuat, mungkin didorong oleh faktor-faktor seperti peningkatan pendapatan masyarakat, program promosi dari lembaga keuangan, atau peningkatan kepercayaan terhadap stabilitas ekonomi. Sedangkan dari segi pembiayaan, menunjukkan fluktuasi yang lebih signifikan dibandingkan simpanan. Pada tahun 2020 ke 2021, terjadi penurunan sebesar 1.28%, namun, setelah tahun 2021, pembiayaan mengalami peningkatan yang signifikan. Kenaikan tertinggi terjadi antara tahun 2023 dan 2024 dengan persentase 23.77%. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan mungkin telah memperluas penawaran produk pembiayaan atau ada peningkatan permintaan dari masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan, baik untuk keperluan konsumsi maupun keperluan lain. Meskipun mengalami pertumbuhan yang positif, KSPPS BTM Batang juga menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan rasio likuiditas, yang sangat penting untuk memastikan bahwa koperasi dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang rendah dapat mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi permintaan penarikan simpanan anggota, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kepercayaan anggota terhadap koperasi.

Selain itu, tantangan dalam menjaga solvabilitas juga menjadi perhatian, di mana koperasi harus memastikan bahwa total asetnya lebih besar daripada total kewajiban untuk menjaga

keberlanjutan operasional. Di samping itu, profitabilitas menjadi aspek krusial yang harus dikelola dengan baik oleh KSPPS BTM Batang. Meskipun tujuan utama koperasi adalah untuk memberikan manfaat bagi anggotanya, namun keberlanjutan operasionalnya bergantung pada kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba. Adapun daftar rasio di KSPPS BTM Batang dari tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.

Tabel Rasio di KSPPS BTM Batang dari tahun 2020-2024

TAHUN	SHU (Rp)	CASH RATIO	DER	ROA
2020	84,402,369.64	14.87%	170.69%	0.21%
2021	143,324,935.38	15.09%	152.61%	0.34%
2022	157,834,449.66	14.98%	121.23%	0.35%
2023	179,389,361.39	15.96%	136.29%	0.36%
2024	209,392,315.45	6.89%	184.60%	0.37%

Sumber: Laporan konsolidasi KSPPS BTM Batang, 2025

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi mengalami kenaikan antara tahun 2020 dan 2024. Demikian pula, cash ratio menunjukkan variabilitas dari tahun ke tahun. Di sisi lain, rasio hutang terhadap total Ekuitas berkurang pada tahun 2022, naik pada tahun 2023, dan kembali naik pada tahun 2024. Sedangkan dari sisi ROA menunjukkan tren positif, dari tahun ketahun ROA mengalami peningkatan yang bervariasi. Peningkatan ROA dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa koperasi semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini adalah indikator positif yang menunjukkan bahwa manajemen koperasi mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Mengingat pentingnya rasio-rasio ini dalam mengevaluasi kesehatan keuangan koperasi, maka peneliti bermaksud untuk melakukan analisis kinerja keuangan yang lebih mendalam dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk lebih memahami faktor-faktor yang mendorong hasil tersebut. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan KSPPS BTM Batang” penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan dalam kurun waktu 5 tahun yakni tahun 2020-2024.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio yang digunakan sebagai standar (Munawir, 1997). Rasio keuangan merupakan alat penting bagi perusahaan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan yang selanjutnya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Dari hasil analisa akan dihasilkan kondisi kesehatan perusahaan.

Ada berbagai macam bentuk rasio keuangan, namun dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang rasio likuiditas, solvabilitas dan likuiditas.

a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan

mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas sering juga disebut dengan rasio modal kerja, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Aning Fitriana, 2024).

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dari hasil rasio likuiditas: a) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. b) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. c) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. d) Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. e) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. f) Alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang. g) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode. h) Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar. i) Alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas terkini (Aning Fitriana, 2024).

Rasio likuiditas, terdiri-dari: empat rasio, yaitu: *current ratio*, *cash ratio*, *acid cast ratio*, dan *working capital to equity ratio*. 1) *Current ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang usaha, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang usaha, pinjaman jangka pendek, dan beban lain-lain yang terutang. 2) *Cash ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas dan surat berharga (efek) yang tersedia yang segera dapat dicairkan. 3) *Acid test ratio* atau *quick rasio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dan hutang. 4) *Working capital to equity* merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kinerja dari modal yang diperoleh dari modal sendiri dan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan (Rahayu, 2020).

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik dari sisi kewajiban jangka pendek maupun sisi kewajiban jangka panjang. Solvabilitas juga merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Ini untuk mengetahui apakah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya. Unsur yang ada dalam solvabilitas ini adalah semua aktiva yang terdapat dalam perusahaan yang aman dibandingkan dengan total hutangnya. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka Panjang (Rahayu, 2020). Rasio solvabilitas terdiri atas empat rasio, yaitu: a) *Debt ratio* digunakan dalam rangka mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. b) *Debt to equity ratio* merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang perusahaan. c) *Long term debt to equity* mengukur persentase hutang jangka panjang yang terdapat dalam total pembiayaan jangka panjang perusahaan. d) *Time interest earned ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga (Rahayu, 2020).

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan dan juga penyebab perubahan tersebut (Aning Fitriana, 2024). Hasil Pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen untuk melihat apa yang telah dikerjakan efektif atau belum. Jika target yang direncanakan berhasil maka kesimpulannya mereka berhasil bekerja dengan baik, sedangkan jika gagal maka target yang direncanakan tidak dapat dicapai. Kegagalan tersebut harus segera dievaluasi untuk mengetahui penyebabnya, sehingga menjadi pembelajaran pada periode berikutnya. Kegagalan dan keberhasilan dijadikan acuan kinerja manajemen dalam perencanaan laba dimasa yang akan datang. Oleh karena itu rasio ini sering disebut sebagai alat ukur kinerja manajemen di perusahaan.

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja (*performance*) secara keseluruhan adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kesehatan finansial, tetapi juga menciptakan kepercayaan di kalangan investor dan pemangku kepentingan. Dalam konteks yang lebih luas, kinerja keuangan juga dapat mempengaruhi reputasi perusahaan di pasar, yang pada gilirannya dapat berdampak pada daya saing dan pertumbuhan jangka Panjang (Rahayu, 2020). Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam inovasi, pengembangan produk, dan peningkatan layanan. Ini tidak hanya membantu perusahaan untuk tetap relevan di pasar, tetapi juga memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan preferensi masyarakat. Harjito dan Martono (2014) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi mengenai masa lalu, sekarang dan masa depan.

2.3. Koperasi Syariah

Secara epistimologi kata koperasi berasal dari bahasa Latin *Cooperate* yang dalam bahasa Inggris *Cooperative*. *Co* artinya bersama dan *operation* artinya bekerja, sehingga *Cooperation* berarti bekerja atau berusaha bersama-sama. Secara umum koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya”. Adapun pengertian Koperasi menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 yaitu Badan Usaha yang beranggotakan orang seorang. Badan Hukum Koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan Prinsip koperasi sekaligus sebagai Gerakan Ekonomi Rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Muhammad Taufiq Abadi, 2021).

Dalam Kementrian Koperasi UKM RI tahun 2009 pasal 1, menyatakan bahwa koperasi jasa keuangan syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai dengan pola bagi hasil (*syariah*). Usaha koperasi syariah meliputi kegiatan usaha yang halal, baik dan bermanfaat (*thayib*) serta menguntungkan dengan sistem bagi hasil dan tidak riba. Untuk menjalankan fungsi perannya, koperasi syariah harus dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Muhammad Taufiq Abadi, 2021).

Koperasi Syariah merupakan bentuk koperasi yang memiliki tujuan, prinsip dan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yaitu prinsip hukum Islam berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Hal ini didasarkan pada Permenkop No. 16 Tahun 2015 Tentang Pelaksanaan Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi, dimana salah satu jenis Koperasi Syariah adalah

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah yang memiliki pengertian, yaitu koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpan pinjam dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/ sedekah dan wakaf (Nanang Sobarna, 2025).

Landasan Koperasi Syariah sesuai dengan Prinsip Koperasi berdasarkan UU No. 17 Th. 2012, yaitu: modal terdiri dari simpanan pokok dan Surat Modal Koperasi (SMK). Lebih detail tentang ketentuan pengaturan koperasi BMT diatur dengan Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No. 91 Tahun 2004 (Kepmen No. 91 /KEP /M.KUKM /IX /2004). Dalam ketentuan ini koperasi BMT disebut sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Dengan ketentuan tersebut, maka BMT yang beroperasi secara sah di wilayah Republik Indonesia adalah BMT yang berbadan hukum koperasi yang izin operasionalnya dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Usaha Menengah atau departemen yang sama di masing-masing wilayah kerjanya (Muhammad Taufiq Abadi, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Karimuddin Abdullah, 2012). Data yang diambil adalah data laporan keuangan tahunan KSPPS BTM Batang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka-angka sehingga dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik regresi linear berganda. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai karakteristik variabel yang diteliti melalui data numerik yang terukur. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi terkait rasio-rasio keuangan dan kinerja keuangan koperasi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan KSPPS BTM Batang. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan KSPPS BTM Batang untuk periode tahun 2020 sampai dengan 2024 untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BTM Batang. Pemilihan periode ini sangat relevan, mengingat periode tersebut mencakup fase penting dalam perkembangan koperasi, termasuk dampak dari kondisi ekonomi yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian, baik variabel terikat maupun variabel bebas, mengikuti distribusi normal dalam model statistik.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10204315.40124629
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.210
	Negative	-.162
Test Statistic		.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil olah data sekunder dengan SPSS 23, (2025)

Berdasarkan Tabel. 3 di atas, uji normalitas yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Dengan demikian, uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil ini menyatakan bahwa metode regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation. Factor (VIF)* dan tolerance

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-13022856.777	288041927.286		-.045	.971		
CASH RATIO	-357132528.868	612268091.861	-.286	-.583	.664	.199	5.019
DER	8888377.370	89102676.959	.049	.100	.937	.202	4.956
ROA	62533840675.921	27032008992.772	.848	2.313	.260	.357	2.798

Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: hasil olah data sekunder dengan SPSS 23, (2025)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

Tabel. 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			CASH RATIO	DER	ROA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CASH RATIO	Correlation Coefficient	1.000	-.400	-.300	.300
		Sig. (2-tailed)	.	.505	.624	.624
		N	5	5	5	5
	DER	Correlation Coefficient	-.400	1.000	.100	.100
		Sig. (2-tailed)	.505	.	.873	.873
		N	5	5	5	5
	ROA	Correlation Coefficient	-.300	.100	1.000	.200
		Sig. (2-tailed)	.624	.873	.	.747

	N	5	5	5	5
Unstandar dized	Correlation Coefficient	.300	.100	.200	1.000
Residual	Sig. (2-tailed)	.624	.873	.747	.
	N	5	5	5	5

Sumber: hasil olah data sekunder dengan SPSS 23, (2025)

Dari output korelasi di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara CR dengan Unstandardized Residual menghasilkan nilai signifikansi 0.624, korelasi antara DER dengan Standardized Residual menghasilkan nilai signifikansi 0.505 dan korelasi antara ROA dengan *standardized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,747. karena nilai signifikansi korelasi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji *Runs Test*.

Tabel. 6. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Values	1599057.79175
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: hasil olah data sekunder dengan SPSS 23, (2025)

Hasil olah SPSS di dapat hasil yang menyatakan uji autokorelasi menghasilkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,1000, yang lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan.

Tabel. 7. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5368665230.024	311941586.507		-17.210	.037
CASH RATIO	1266704.259	583864.011	.149	2.170	.275
DER	58219308.635	3285868.129	.877	17.718	.036
ROA	254155.576	65525470.730	.000	.004	.998

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: hasil olah data sekunder dengan SPSS 23, (2025)

Berdasarkan Tabel. 7 diatas, diperoleh hasil dari uji t untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Likuiditas memiliki nilai t hitung sebesar $2.170 < t$ tabel yaitu 12.70620 dan nilai signifikansi sebesar $0,275 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 2) Solvabilitas memiliki nilai t hitung sebesar $17.718 > t$ tabel yaitu 12.70620 dan nilai signifikansi $0,937 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H2) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 3) Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar $0.004 < t$ tabel yaitu 12.70620 dan nilai signifikansi $0,998 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H3) ditolak, yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

f. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya.

Tabel. 8. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8677765262597787.000	3	2892588420865929.000	745.493	.027 ^b
Residual	3880101196198.223	1	3880101196198.223		
Total	8681645363793985.000	4			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CASH RATIO

Sumber: hasil olah data sekunder dengan SPSS 23, (2025)

Berdasarkan tabel diatas, F hitung memiliki nilai $745,493 > F$ tabel $199,500$ dan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,027$, yang artinya $0,027 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang secara simultan terhadap kinerja keuangan pada KSPPS BTM Batang.

g. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel. 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.952	.808	20408630.80249

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CASH RATIO

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: hasil olah data sekunder dengan SPSS 23, (2025)

Pada Tabel 9 di atas, nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) adalah $0,808$. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas mampu menerangkan kinerja keuangan sebesar $80,8\%$. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 80,8\% = 19,2\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa likuiditas, yang diukur dengan menggunakan cash ratio, tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun likuiditas merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan, tingkat likuiditas suatu koperasi tidak secara langsung menentukan kinerja keuangannya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan kinerja keuangan koperasi.

Cash ratio, sebagai salah satu indikator likuiditas, mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki. Meskipun rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa cepat koperasi dapat memenuhi kewajiban finansialnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki likuiditas yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengelolaan aset yang kurang efisien, strategi investasi yang tidak optimal, atau bahkan kondisi pasar yang tidak mendukung.

Dengan kata lain, meskipun koperasi memiliki likuiditas yang baik, jika tidak dikelola dengan baik, hal ini tidak akan berkontribusi pada peningkatan SHU. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tamher, Khoiriaty, Simson Werimon, Marlina Malino, dan Camelia Lusandri Numberi (2025) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian Rindah Sharma Situmorang, Friska Artaria Sitanggang, Nyayu Fadilah Fabiany (2025).

b. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis t hitung dalam penelitian ini, terdapat indikasi bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio solvabilitas dapat berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan lembaga tersebut.

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER), yang mengukur proporsi utang terhadap ekuitas. DER mencerminkan tentang seberapa besar ketergantungan lembaga keuangan terhadap utang dalam membiayai operasionalnya. Pentingnya solvabilitas terletak pada kemampuannya untuk memberikan informasi kepada investor dan kreditor mengenai risiko finansial yang dihadapi oleh lembaga. Lembaga dengan solvabilitas yang baik cenderung lebih mampu mengelola utang dan memenuhi kewajiban finansialnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Solvabilitas yang baik memungkinkan lembaga untuk mengelola risiko dengan lebih efektif. Dengan memiliki utang yang terkendali, lembaga dapat mengurangi beban bunga dan kewajiban pembayaran, sehingga dapat lebih fokus pada pengembangan produk dan layanan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Aminar Sutra Dewi dan, Wulan Martha Hayani (2023) yang menunjukkan bahwa Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Hasil yang sama juga dihasilkan dari penelitian yang dilakukan oleh Faldy G. Lumentut dan Marjam Mangantar (2019) yang menunjukkan bahwa rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis t-hitung menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara profitabilitas dan kinerja keuangan. Temuan ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai hubungan yang kompleks antara profitabilitas dan kinerja keuangan, serta faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil tersebut.

Rasio profitabilitas, yang diukur melalui indikator *Return on Assets (ROA)*, digunakan untuk menilai seberapa efisien suatu entitas dalam menghasilkan laba dari aset atau ekuitas yang dimiliki. Namun, dalam konteks penelitian ini, hasil yang menunjukkan pengaruh negatif dapat diartikan bahwa peningkatan rasio profitabilitas tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan yang diukur melalui Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengelolaan biaya yang tidak efisien, fluktuasi pendapatan yang tidak stabil, atau bahkan strategi bisnis yang kurang tepat. Hasil

penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi dan Wulan Martha Hayani (2023) yang mengahasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindah Sharma Situmorang, Friska Artaria Sitanggang, Nyayu Fadilah Fabiany (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada KSPPS BTM Batang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BTM Batang mungkin tidak terlalu bergantung pada likuiditas untuk mencapai kinerja keuangan yang baik.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BTM Batang. Hal ini memberikan gambaran tentang kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ketika rasio ini berada pada tingkat yang sehat, hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki lebih banyak aset yang didanai oleh ekuitas daripada utang, yang dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan.
- d. Secara simultan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Ketiga variabel ini bersama-sama mampu menjelaskan kinerja keuangan.

5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan untuk pihak terkait, baik untuk perbankan syariah maupun penelitian selanjutnya:

- a. Menjaga Tingkat Likuiditas yang Sehat: Kspps BTM Batang harus tetap menjaga tingkat likuiditas yang sehat agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghindari risiko likuiditas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa koperasi dapat memberikan layanan yang optimal kepada anggotanya, seperti pencairan pinjaman tepat waktu dan pengembalian simpanan. Dengan manajemen likuiditas yang baik, koperasi dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan menarik lebih banyak anggota.
- b. Meningkatkan Profitabilitas: KSPPS BTM Batang harus tetap fokus dalam meningkatkan profitabilitasnya. Upaya untuk meningkatkan profitabilitas dapat dilakukan melalui pengembangan produk dan layanan yang lebih inovatif, serta peningkatan efisiensi operasional. Dengan profitabilitas yang baik, koperasi tidak hanya dapat memberikan imbal hasil yang lebih baik bagi anggotanya, tetapi juga memperkuat posisi keuangan untuk pertumbuhan di masa depan.
- c. Manajemen Solvabilitas yang Seimbang: Manajemen solvabilitas harus dilakukan dengan seimbang, karena solvabilitas yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kerugian, sedangkan solvabilitas yang terlalu rendah dapat menurunkan kepercayaan anggota dan regulator terhadap koperasi. Koperasi perlu melakukan analisis yang mendalam terhadap struktur pendanaan dan penggunaan utang untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban jangka panjang tanpa mengorbankan stabilitas keuangan.
- d. Pertimbangan Faktor Lain dalam Penelitian Selanjutnya: Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja keuangan

- koperasi simpan pinjam, seperti efisiensi operasional, kualitas aset, dan tata kelola koperasi. Dengan memasukkan variabel-variabel ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi.
- e. Perluasan Sampel Penelitian dan penambahan variabel lain: Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan mencakup lebih banyak koperasi simpan pinjam atau bahkan membandingkan dengan koperasi konvensional. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai dinamika kinerja keuangan di sektor koperasi dan membantu dalam mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh koperasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T. (2021). Pengantar Ekonomi Koperasi. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 70 .
- Abdullah, K. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2021). Pedoman Pendirian dan Operasional Koperasi Syariah (No: 141/DSN-MUI/viii), 8.
- Laporan Konsolidasi tahunan Kspps BTM Batang periode 2020-2024.
- Dewi, A. S., & Hayani, W. M. (2023). Profitabilitas dan solvabilitas pada kinerja keuangan bank syariah. JES: Jurnal Ekonomi STIEP, 8(1).
- Fitriana, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara, 239.
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis kinerja koperasi berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2.
- Putra, Y. P., & Laely, N. (2015). Analisis laporan keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi Manunggal Universitas Kadiri. Jurnal Kompilek, 7(1).
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama), 15-17.
- Sobarna, N. (2025). Koperasi: Filsafat, Hukum, Strategi dan Kinerja. Sumedang: IKOPIN, 50.
- Tamher, K., Werimon, S., Malino, M., & Numberi, C. L. (2025). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Lensa Ekonomi, 19(01).
- Harjito, D. A., & Martono, S. U. (2014). Manajemen Keuangan (Edisi kedua). Yogyakarta: Ekonisia.
- Situmorang, R. S., Sitanggang, F. A., & Fabiany, N. F. (2025). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan koperasi simpan pinjam Karya Mandiri Jambi periode 2019-2023. Jurnal Development, 13(1), Juni 2025.

Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Kompas100 periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 7(3), 2601–2610.